

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bibi Gill Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra

Agnes Aprylia

STKIP Darussalam Cilacap

Korespondensi penulis: agnesapryliana@gmail.com

Helmi Seftiani

STKIP Darussalam Cilacap

Dini Nurhayati

STKIP Darussalam Cilacap

Alamat: Jl. Raya Karangpucung Km 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255 Jawa Tengah

Abstract. *Literary works are artistic representations of actual human existence that do not aim to provide knowledge. One way to express people's lives is through sastra works. The novel Bibi Gill by Tere Liye is the data source for this research. Documentation is the data collection method used by researchers in this investigation. Three (3) methods were used in the data collection process using this documentation: literature review, reading strategies, and note taking. The results of the research showed that there was inner conflict experienced by the main character in the novel Bibi Gill. there are changes in the psychology of Bibi Gill as the main character which is influenced by other characters and the environment.*

Keywords: *Conflict theory, Bibi Gill, Tere Liye.*

Abstrak. Karya sastra merupakan representasi artistik dari keberadaan manusia sebenarnya yang tidak bertujuan untuk memberikan pengetahuan. Salah satu cara mengekspresikan kehidupan masyarakat adalah melalui karya sastra. Novel Bibi Gill karya Tere Liye menjadi sumber data penelitian ini. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyelidikan ini. Tiga (3) metode digunakan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini: tinjauan pustaka, strategi membaca, dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Bibi Gill. ada perubahan pada psikologi Bibi Gill selaku tokoh utama yang dipengaruhi oleh tokoh lain dan lingkungan.

Kata kunci: Teori konflik, Bibi Gill, Tere Liye.

LATAR BELAKANG

Sebuah karya sastra diciptakan bukan hanya sekedar untuk hiburan, namun di dalamnya diharapkan mengandung pengajaran yang dapat dipahami oleh penikmat sastra. Seperti yang kita ketahui jika sebuah karya sastra merupakan gambaran kehidupan nyata manusia. Di dalam sebuah karya sastra pasti adanua sebuah pengajaran. Pengajarann atau amanat akan didapatkan melalui konflik yang sudah dilewati atau dihadapi oleh tokoh dalam karya sastra tersebut.

Berbicara mengenai sastra atau karya sastra, menurut Essen Mustan (dalam Surastina, 2018: 4), sastra adalah pengungkapan pengalaman atristik dan imajinatif sebagai ekspresi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai media dan berdampak positif pada kehidupan manusia. Karya sastra harus menguntungkan penikmatnya atau masyarakat luas. Karya sastra hendaknya juga menggambarkan kehidupan masyarakat dan menggunakan bahasa yang memang mudah dipahami oleh semua pembacanya. Adapun pengertian karya sastra menurut Suswanto (2013:32) ialah sebuah cerita rekaan atau cerita khayalan dari hasil khayalan atau karangan manusia. Selain berdasarkan cerminan kehidupan masyarakat secara nyata, karya sastra juga berisikan sebuah imajinasi atau yang dikisahkan merupakan benar-benar khayalan pengarang. Kepastian cerita tersebut belum tentu benar atau ada. Menurut Ardias (2019), karya sastra adalah gambaran realitas yang diwujudkan melalui bahasa. Karya sastra akan menyampaikan gejala melalui bahasa yang menjadi perantaranya. Menurut Damono (1979: 1), sastra sosial menggambarkan kehidupan dan kenyataan sosial melalui bahasa. Karena itu, sastra merupakan bagian penting dari proses sosial dan kebudayaan. Berbagai topik juga dibahas dalam karya sastra, seperti agama, filsafat, psikologi, sosiologi, etika, hukum, dan politik. Karena itu sebuah karya sastra merupakan sebuah pengungkapan kreativitas berupa seni dari pengarang yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan berisikan penggambaran sebuah kehidupan ataupun konflik yang terjadi di masyarakat yang dapat dijadikan sebuah pengajaran bagi penikmat sastra. Sastra, sebagai seni kreatif yang menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan konsep dan sistem berpikir tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memasukkannya ke dalam pikiran manusia. Karena itu, sebagai seni kreatif, sastra harus mampu menghasilkan karya yang indah dan berusaha memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan. Ada tiga katagoori karya sastra yaitu puisi, prosa dan drama (Hayati, 2021). Puisi identic dengan bahasa yang indah dan memiliki makna tersirat di dalamnya. Prosa merupakan sebuah karangan panjang dan drama berisikan sebuah dialog yang akan diperankan oleh seorang tokoh atau kita kenal sebagai actor. Bentuk prosa yang sering kita dengar ialah roman, cerpen, dan tentunya novel. Pada analisis ini akan berfokus pada salah satu jenis sastra, prosa, adalah novel.

Novel adalah fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat, termasuk norma, kebiasaan, dan budaya. (Puspita, 2018). Menurut Siswanto (2013: 128) menerangkan jika novel, sebuah karya prosa yang panjang, menceritakan tentang hidup seseorang dan orang lain. Dalam cerita, karakter dan sifat setiap karakter atau pelaku digambarkan. Nurgiantoro (2019: 10) novel, seperti karya seni lainnya, dibangun oleh komponen intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik membangun dari dalam, dan unsur ekstrinsik membangun dari luar. Nurgiyanto

(2010: 16) membagi novel menjadi dua kategori: novel serius dan novel populer. Novel yang menceritakan atau menunjukan sebuah cerita secara intens disebut novel serius. Novel populer merupakan novel yang memiliki penggemar atau penikmatnya berasal dari kalangan remaja. Didasarkan pada pernyataan sebelumnya tentang definisi novel, kita dapat mengatakan bahwa novel adalah jenis prosa yang dibangun oleh elemen intrinsik dan ekstrinsik dari kehidupan manusia.

Di dalam sebuah novel unsur intrinsiknya berupa tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat. Alur merupakan jalannya sebuah cerita. Latar merupakan tempat, suasana, maupun waktu terjadinya sebuah kejadian di dalam novel. Tokoh adalah orang yang memerankan setiap karakter yang terdapat dalam novel. Tokoh akan terbagi menjadi tokoh protagonist atau tokoh yang biasanya berlaku baik dan tokoh antagonis atau yang sering dikenal dengan tokoh yang memiliki karakter jahat. Tokoh-tokoh di dalam cerita atau dalam pembahasan ini adalah sebuah novel pasti terdiri dari tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh yang sering diceritakan atau muncul di dalam cerita disebut tokoh utama. Tokoh-tokoh menghidupkan peristiwa atau kejadian dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita berfungsi sebagai penyampai pesan, moral, atau pesan lain yang ingin disampaikan kepada pembaca. dengan cara yang direncanakan. Menurut Yanda (2016), kehadiran tokoh dalam sebuah cerita sangat penting untuk menyampaikan pesan cerita yang ingin disampaikan pengarang.

Salah satu penulis Indonesia yang karyanya selalu ditunggu oleh penggemarnya adalah Tere Liye. Berawal dari sebuah hobi, Tere Liye kini berhasil membuat sebuah karya yang layak disandingkan dengan karya dari sastrawan lainnya. Novel karya Tere Liye sangat laku di pasaran bahkan ada beberapa karyanya yang sudah di filmkan. Novel dengan judul Bibi Gill menjadi novel terbitan terbaru Tere Liye. Novel Bibi Gill karya Tere Liye memiliki genre fantasi yang masih satu seri dengan novel Bumi, Matahari, Bulan, Komet Minor, Si Putih dan series sejenisnya. Novel ini menceritakan tentang tokoh Gill. Bibi Gill berkelana ke setiap dunia paralel untuk membalaskan dendam masa lalunya. Dendam tersebut karena monster itu sudah mengambil orang yang dia sayangi. Pertama adalah keluarganya, kedua adalah temannya dan yang ketiga adalah suami beserta anak-anaknya. Bibi Gill sendiri memiliki kekuatan yang jika di Distrik Malam dan Misterinya merupakan sebuah kekuatan terlarang atau terkutuk. Bibi Gill berkelana menggunakan sebuah caravan Bersama dengan Pak Tua, Si Putih, dan robot bernama Hello. Bibi Gill melalui perjalanan yang panjang untuk bisa membalaskan dendamnya tersebut. Hingga pada akhirnya Bibi Gill bahwasanya dirinya itu adalah monster yang sesungguhnya. Novel dengan tebal halaman 356 ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, Jakarta menggunakan alur campuran, serta memiliki latar yang beragam. Sudut

pandangnyapun menggunakan sudut pandang orang ketiga. Bahasa yang digunakan mudah dipahami kemaudian novel Bibi Gill Karya Tere Liye ini memuat beberapa konflik baik konflik batin maupun konflik antar manusia. Dalam analisis ini, novel Bibi Gill karya Tere Liye dipilih karena menampilkan konflik internal yang dirasakan Bibi Gill selaku tokoh utamanya. Analisis ini berbeda dengan analisis lainnya karena novel yang dipilih dan fokus analisisnya. Fokus analisis adalah konflik batin yang dialami oleh karakter utama Tere Liye oleh Bibi Gill.

KAJIAN TEORITIS

Tokoh di dalam cerita memiliki karakternya masing-masing. Karakter tokoh akan berkaitan dengan psikologi yang membangunnya juga. Maka karenanya, novel dapat dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra. Endraswara (2008:16) mengemukakan jika psikologi sastra adalah cabang dari disiplin sastra dan psikologi karena keduanya membahas manusia dan eksistensinya sebagai makhluk individu dan sosial. Wiyatmi (Ristiana, 2018) menjelaskan jika psikologi sastra adalah bidang studi sastra yang digunakan untuk membaca dan memahami karya sastra serta pembacanya menggunakan berbagai teori dan konsep psikologi. Endraswara (Nuryanti, 2019) menjabarkan bahwa psikologi sastra adalah bidang studi yang mempelajari sastra dengan melihatnya sebagai aktivitas mental. Psikologi akan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Ketika psikologi manusia baik maka semua urusannya akan berjalan dengan baik pula, namun ketika manusia dalam kejiwaannya atau psikologinya terganggu, maka dalam kesehariannyapun akan terkendala pula. Jadi, psikologi sastra dapat disimpulkan sebagai kajian yang meneliti mengenai sebuah aktifitas kejiwaan tokoh. Ratna (2004: 343) menjelaskan bahwa Ada tiga cara untuk memahami hubungan antara sastra dan psikologi: pertama, memahami karakteristik kejiwaan penulis dan karakter fiksi dalam karya sastra, kedua, dan ketiga, memahami karakteristik kejiwaan pembaca. Psikologi Sigmund Freud membagi menjadi tiga aspek yaitu id, ego, dan superego, menurut Pramesti (2023). Id adalah inti kepribadian manusia yang tidak disadari dan didasarkan pada prinsip kesenangan. Sebaliknya, ego mengontrol Id dan berdasarkan pada kenyataan. Ego adalah pengambil keputusan dan bagian tersendiri dari kepribadian. Namun, ego memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dalam ketiga tingkat ini: dasar, bawah sadar, dan tidak sadar (Feist, 2017:31–32). Selanjutnya, superego, yang didasarkan pada sifat moral yang ada dalam diri seseorang, bertentangan dengan Id dan prinsip ego karena membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Psikologi dalam kajian ini berupa konflik batin. Konflik menurut Muhlason (2021) adalah suatu kisah dramatis yang menunjukkan pertempuran antara dua kekuatan yang

seimbang dan menunjukkan tindakan balas dendam. Nurgiyantoro (2015: 179) memberikan penjelasan bahwa konflik adalah peristiwa penting yang bersifat fungsional, utama, atau lainnya. Konflik adalah komponen penting dari plot sebuah teks fiksi. Konflik adalah komponen penting dalam plot sebuah karya sastra. Wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan struktur konflik yang ditampilkan semua memengaruhi perkembangan plot sebuah karya naratif. Dalam perspektif konvensional, konflik bukan cerita tetapi menunjukkan sesuatu yang tidak menyenangkan atau negatif. Konflik batin lebih penting daripada fisik. Karena itu, novel tidak selalu mengandung perkelahian, perang mulut, benar dan salah, atau pantas atau tidak. Sebagai karakter, itu pasti terkait dengan psikologi atau jiwa karakter. Jiwa tokoh adalah contoh kehidupan nyata. Ini disebut sebagai konflik internal tokoh. Konflik batin tokoh menarik untuk diteliti dalam penelitian karena mereka membuat kisah atau peristiwa yang menarik. Konflik internal dapat terjadi secara individu maupun antarindividu. Itu akan menambah nilai estetika cerita. Konflik batin, menurut Mangera (2019), adalah masalah yang terjadi di dalam jiwa seseorang yang disebabkan oleh perbedaan dan pertentangan, dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku. Bagi seorang manusia, konflik batin ini adalah masalah internal. Misalnya, sesuatu terjadi karena ada perbedaan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan, harapan, atau masalah lainnya.

METODE PENELITIAN

Analisis ini memanfaatkan kombinasi metodologi kualitatif dan deskriptif. Aria (2022) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi, dan hal-hal lain yang disebutkan, dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam sebuah laporan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi, atau analisis isi. Analisis isi mendeskripsikan data tentang fakta-fakta konflik internal yang ditemukan dalam novel *Bibi Gill Tere Liye*. Menurut Hudhana dan Mulasih (2019), metode analisis isi berfokus pada isi komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam novel *Bibi Gill*, tokoh-tokoh utama mengalami konflik batin yang berasal dari cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang konflik internal tokoh utama dan menafsirkan pesan dari komunikasi yang terjadi.

Sumber data analisis dari Novel *Bibi Gill Tere Liye*, berisi 356 halaman, diterbitkan di Jakarta pada tahun 2022 oleh PT Sabak Grib Nusantara. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan dokumentasi ini, peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data: studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Dalam penelitian ini, studi pustaka mencakup buku dan jurnal yang berkaitan dengan

konflik batin tokoh utama. Terakhir, teknik baca berasal dari novel Bibi Gill Karya Tere Liye, dan teknik catat mencatat temuan penting tentang konflik batin yang dialami tokoh utama. Analisis sebelumnya yang menggunakan teori konflik batin adalah analisis milik Ristiana (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Ristiana adalah terdapat dalam novel yang dipilih. Ristiana menggunakan novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok pembahasan analisis ini berupa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Bibi Gill karya Tere Liye menggunakan teori psikologi Sigmund Freud (id, ego, dan superego). Berikut bukti adanya konflik batin yang dialami tokoh utama dan novel Bibi Gill karya Tere Liye:

Id

Id seperti dijelaskan sebelumnya, jika id mewakili sebuah hasrat. Id bekerja di alam bawah sadar manusia dan mementingkan kesenangan maupun kepuasan diri manusia.

Berikut bukti kutipan dalam novel Bibi Gill yang menunjukkan adanya id:

“...Dia tahu, dia juga kasihan melihat kucing itu....” (Hal 18)

Kutipan tersebut menunjukkan konflik batin id berupa munculnya perasaan kasihan atau simpati. Gill yang melihat kucing atau Si Buntut Panjang itu sudah kehilangan kekuatannya merasa simpati. Perasaan simpati akan timbul ketika melihat atau merasakan kesedihan atau penderitaan dari orang lain. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan id dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye adalah sebagai berikut

“...Baiklah, sepertinya ini akan menarik. Aku akan mengajakmu dan kucing itu sementara waktu, hingga kalian menemukan tempat untuk tinggal, atau hingga aku bosan dan meninggalkanmu di sembarang tempat.” (Bibi Gill, hal 20)

Kutipan tersebut menunjukan sebuah id yaitu adanya sebuah ketertarikan. Bibi Gill merasa tertarik akan tawaran dari Pak Tua yang ingin ikut dengannya berkelana. Pak Tua menawarkan diri akan mencatat semua perjalanan yang dilalui Bibi Gill. Menurut Gill hal ini cukup menarik. Selain Pak Tua terdapat si Buntut Panjang yang ikut serta menemani perjalanan Gill. Perasaan ketertarikan terhadap sesuatu akan muncul dari alam bawah sadar manusia. Biasanya sebuah ketertarikan akan muncul karena ada sesuatu yang menjadi pemicunya. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan id dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

“Iya. Tapi jangan khawatir. Kita aman.” (Bibi Gill, hal 35)

Kutipan tersebut menjelaskan unsur id yaitu munculnya perasaan meyakinkan orang lain terkait suatu keadaan. Pak Tua merasa takut tentang keamanan mereka berada di danau. Gill meyakinkan Pak Tua jika mereka akan baik-baik saja. Meyakinkan seseorang akan muncul dari alam bawah sadar manusia ketika orang lain yang berada di sekitarnya merasakan ketakutan maupun khawatir. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan id adalah:

“BUM! Sekali lagi dia memukul ke depan. Membuat hewan di sekitar pulau terbirit-birit menjauh. Juga informasi burung ‘piranha udara’ bergegas terbang tinggi.” (Bibi Gill, hal 41)

Kutipan diatas menunjukan bentuk id yaitu agresi. Agresi merupakan perilaku yang menyebabkan bahaya atau kesakitan. Gill memberikan perasaan berbahaya kepada hewan disekitarnya. Gill memberikan pukulan berdentum karena marah tidak menemukan portal yang dia cari.

“Berteriak kencang sekali, laksana merobek langit gelap. Dari delapan penjuru, meluncur deras balok es, seperti tiang-tiang raksasa, menghantam mahluk itu. Gill mengamuk. Dia mengeluarkan semua tenagannya. Teknik es yang fantastic” (Bibi Gill, hal 81)

Kutipan diatas menjelaskan keadaan dimana Gill sudah dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya saat dia melihat monster membunuh keluarganya. Kesedihan dan kemarahan memenuhi Gill. Dia berusaha menyerang monster yang sudah membunuh keluarganya dengan kekuatan yang dimilikinya. Ketiak seseorang sudah merasa sangat marah dan sedih, alam bawah sadarnya akan mengendalikan manusia. Oleh karena itu, sering terjadi hal yang tidak diinginkan ketika manusia tidak dapat mengendalikan alam bawah sadarnya.

“Gill menyeringai – menahan tawa. Ini lucu. Sudah lama dia tidak tertawa. Batal menyesal. Tidak salah juga dia mengajak pak tua dan kucing itu dalam petualangannya” (Bibi Gill, hal 108)

Kutipan ini menunjukan Gill yang bias merasa tertawa setelah sekian lama. Dia merasa tidak salah saat mengajar Pak Tua dan kucing ikut bersamanya. Ketika seseorang sudah lama tidak tertawa dan mereka bertemu dengan orang yang dapat memeberikan kesan lucu tanpa sadar akan tertawa dengan sendirinya. Ketidaksadaran itulah yang menunjukan id dan hal itu pasti hampir berlaku untuk semua manusia.

“Gill meletakkan alat makan. Dia melangkah menuju pintu mobil, menggesernya....” (Bibi Gill, hal 163)

Kutipan diatas menunjukan id berupa kebutuhan manusia yaitu makan. Manusia pasti akan merasa lapar tanpa perlu diperintah dan akan secara otomatis makan. Selain makan, id

yang ditunjukkan dari kutipan diatas yaitu sebuah reflek untuk melakukan sesuatu. Gill yang sedang makan mendengar adanya sebuah dentumah yang keras dan secara reflek dia berhenti makan dan melangkah menuju pintu mobil untuk keluar dan menuju sumber suara.

“Gill mengumpulkan sisa-sisa tenaga. Dia harus menyelesaikan pertarungan ini secepat mungkin....” (Bibi Gill, hal 328)

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan ketika Gill melawan naga. Gill sudah hampir mengeluarkan semua kekuataannya yang dimilikinya dan tubuhnya sudah merasa lemah. Namun, lawannya si naga masih tampak segar. Mencari cara agar menang merupakan salah satu bentuk id. Ketika seseorang merasa terdesak, maka alam bawah sadarnya akan memerintahkan agar mencari sebuah solusi.

Ego

Ego adalah struktur kepribadian yang berkembang dari id; ia beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang berarti ia berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan id dengan kebutuhan lingkungan eksternal. Ego mempertimbangkan hasil tindakan dan mencari cara yang realistis dan sosial yang dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan id. Berikut bukti kutipan yang menunjukkan adanya konflik batin berupa ego.

“...Dia mengepalkan tangannya yang terangkat, menggerung pelan, mengirim serangan lebih kuat....” (Bibi Gill, hal 8)

Kutipan diatas menunjukkan ego dari Gill yaitu keinginan untuk memenangkan sebuah pertarungan melawan Raja dari timur. Seseorang ketika menghadapi sebuah pertarungan baik fisik maupun non fisik pasti muncul sebuah ego untuk memenangkannya. Ada ketidakpuasan ketika terjadi kekalahan.

“Berapa kali lagi aku harus menyuruhmu, heh. Bicara dengan naga itu!” (Bibi Gill, Hal 14)

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan ketika Gill mendesak Raja dari timur yang sudah kalah untuk berbicara kepada naga yang ditungganginya. Kutipan tersebut menunjukkan konflik batin berupa ego yaitu keinginan mendapatkan jawaban. Ketika seseorang menginginkan sesuatu baik itu jawaban maupun hal lainnya, biasanya seseorang akan memaksakan kehendaknya. Apabila ego sudah memenuhi pikirannya maka bagaimanapun caranya, dia harus mendapatkan apa yang dia inginkan. Berikut kutipan selanjutnya yang menunjukkan bentuk ego dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye.

“Dasar orang tua merepotkan!” (Bibi Gill, Hal 37)

Kutipan tersebut mencerminkan perasaan negatif seseorang terhadap orang tua mereka karena perilaku mereka yang dianggap sulit atau merepotkan. Adegan yang digambarkan

dalam kutipan tersebut adalah Pak Tua yang pingsan. Gill merasa pak tua yang ikut dengannya merepotkan dirinya. Selanjutnya, bukti yang menunjukkan ego:

“Bertahun-tahun aku menghabiskan waktu di klan ini. semua sia-sia. Betahun-tahun aku memeriksa semua petunjuk, semua informasi. Semua sia-sia” (Bibi Gill, Hal 41)

Kutipan diatas menunjukkan sebuah perasaan sedih dan kecewa karena Sesutu yang sudah diusahakan tidak mendapatkan hasil yang sesuai keinginannya. Gill yang sudah berkelana dengan waktu yang lama dalam sebuah klan masih belum bisa menemukan informasi maupun petunjuk terkait tempat naga.

“Gill menggeleng. Tidak boleh. Dia tidak mau kehilangan Ayahnya. Tiga hari lagi festival matahari terbit. Akan ada banyak hadiah, makanan lezat, minuman hangat....” (Bibi Gill, Hal 72)

Kutipan diatas menunjuka ego dari seorang putri yang tidak ingin kehilangan sosok ayah. Kutipan diatas menjelaskan suatu keadaan dimana Ayah dari Gill yang mengalami sebuah kecelakaan saat memancing. Berbagai usaha sudah dilakukan oleh warna Malam & Misterinya namun masih nihil. Gill yang mengetahuinya berusaha juga untuk menyelamatkan Ayahnya. Saat di melihat keadaan Ayahnya, Ayahnya sudah mulai kehilangan kesadaran. Gill menunjukkan perasaan ketidakinginan kehilangan Ayahnya, apalagi sebentar lagi aka nada festival besar dan Gill ingin mrrayakannya dengan Ayah dan semua keluarganya.

“...Gill terisak, mengepalkan tangannya. Dia marah. Dia berdiri. Memasang kuda-kuda. Menyeka ingus di pipi. Menatap mahluk itu yang masih mengambang di atas sana.” (Bibi Gill, hal 80)

Kutipan diatas menggambarkan ego marah. Gill marah kepada monster yang sudah menghabisi keluarganya. Ada perasaan marah dan dendam yang tertanam di dalam hati Gill ketika melihat sosok monster itu mengambang di atas sana. Manusia akan marah ketika melihat orang yang disayanginya terluka. Apapun akan dilakukan agar rasa marah yang dirasakan dapat tersalurkan.

“...Gill meremas jemarinya, menahan serangan. Matanya tajam menatap hamparan tanah” (Bibi Gill, hal 185)

Kutipan tersebut juga menunjukkan sebuah ego marah. Gill marah dan ingin bertarung dengan sosok kalajengking yang menyerang warga di klan tersebut. Sebelum melakukan serang, Gill memperhatikan hamparan tanah yang terdapat kalajengking. Marah sebagai emosi yang muncul sebagai respons terhadap ancaman atau perasaan diserang, dan ini dapat mendorong seseorang untuk bertindak secara agresif atau defensif.

“Gill menggeram. Dia ingin ikut membantu. Parit itu tidak akan bertahan lama jika dia tidak ada disana....” (Bibi Gill, hal 227)

Kutipan tersebut menunjukkan sebuah ego keinginan membantu warga yang tengah diserang para monster tanpa memikirkan kondisi tubuhnya yang masih sakit. Gill juga merasa kesal karena dia tidak bisa berbuat apa-apa untuk sekarang, dia takut jika akan banyak warga yang akan terluka jika dia tidak ikut bertarung.

Superego

Superego adalah struktur kepribadian yang terakhir berkembang. Superego beroperasi sebagai suara moral atau etika dalam kepribadian seseorang. Superego menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, serta berusaha mengarahkan ego untuk bertindak sesuai dengan standar etika dan moral. Berikut bukti kutipan adanya konflik batin superego dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye.

“Pergi dari sini, Raja Muda. Bawa naga-mu. Sebelum aku berubah pikiran menghabisi kalian.” (Bibi Gill, hal 15)

Kutipan tersebut menunjukkan superego untuk memberikan kesempatan kepada Raja Muda untuk pergi. Memberikan kesempatan seseorang untuk bebas atau pergi setelah membuat suatu kesalahan merupakan salah satu bentuk moral yang baik. Dapat dikatakan orang tersebut sudah memaafkan kesalahan orang lain. Dalam kehidupan hendaknya sebagai manusia kita senantiasa dapat memberikan maaf atau kesempatan kedua.

“Terima kasih H3LO.” (Bibi Gill, hal 43)

Kutipan tersebut menunjukkan konflik batin superego yaitu moral baik. Mengucapkan terima kasih atas apa yang sudah diterima dari orang lain. Ucapan terima kasih menjadi salah satu bentuk moral yang baik dan harus selalu diterapkan di kehidupan manusia. Ketika manusia tidak mengucapkan terima kasih bukanlah itu merupakan hal buruk dan dalam masyarakat akan menimbulkan kesan buruk pula, seperti akan dicap sebagai manusia yang sombong maupun tidak tau adab. Dalam kutipan tersebut Gill mengucapkan terima kasih pada robot H3LO karena sudah memberikan mereka makan.

“Aku minta maaf telah membentak Pak Tua tadi.” (Bibi Gill, Hal 45)

Kutipan di atas menunjukkan superego moral berupa permintaan maaf. Gill meminta maaf kepada pak tua karena sudah membentaknya. Kita hendaknya selalu minta maaf saat kita melakukan kesalahan. Hendaknya orang yang masih muda harus menghormati orang yang lebih tua dari kita. Ketika ada perkataan dari mereka yang mungkin salah kita harus menegurnya dengan sopan, tidak dengan amarah. Begitupun sebaliknya ketika kita yang salah

janganlah malu untuk minta maaf terlebih dahulu. Hal ini hendaknya selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Splash. Gill membantu penduduk....” (Bibi Gill, hal 148)

Membantu orang lain merupakan bentuk superego. Gill dengan kecutannya membantu warga yang kewalahan melawan para monster. Ketika kita memiliki kecutan atau ketika merasa mampu untuk membantu orang, kita harus membantunya. Saat membantu kita tidak harus kenal dengan orang yang akan kita bantu itu. Manusia sebagai makhluk social pasti akan saling membantu satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui konflik batin berhubungan dengan psikologi. Analisis ini menggunakan psikologi milik Sigmund Freud yang berfokus pada id, ego, dan superego. Id berada di alam bawah sadar dan muncul dengan sendirinya tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Ego berjalan melanjutkan dari id dan superego bertindak sesuai dengan etika dan moral. Dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye tokoh utama Gill mengalami beberapa konflik batin, baik yang berhubungan id, ego, maupun superego. Konflik batin yang dialami Gill ada yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis konflik batin dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konflik internal dalam novel Bibi Gill Tere Liye harus diteliti lebih lanjut oleh peneliti.
2. Disarankan agar pembaca atau penikmat sastra membaca karya-karya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konflik internal yang dapat dialami oleh manusia. Selain itu, mereka akan menjadi lebih sadar tentang apa saja konflik internal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karena lebih banyak data akan diperoleh tentang nilai moral yang ada dalam buku Bibi Gill Tere Liye, peneliti yang akan datang lebih baik dapat menggunakan teori dan metode yang lebih baru. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis konflik internal ini.

Semoga dengan penelitian sastra yang berkaitan dengan novel ini, fakultas terutama jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menyediakan sarana pendidikan yang cukup untuk digunakan sebagai referensi saat menulis karya ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardias, A. Y., & Mulyono, S. (2019). Konflik sosial dalam novel *Aku Tak Buta* karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47-55.
- Aria, M. E., Hetilaniar, H., & Murniviyanti, L. (2022). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Segitiga* karya Sapardi Djoko Damono. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 83-92. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/5701>
- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Feist, G. J. (2017). *Personality, behavioral thresholds, and the creative scientist*.
- Hayati, N. (2021). Konflik batin tokoh utama film *Moga Bunda disayang Allah* sutradara Jose Poernomo: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(1). <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/60>
- Hudhana, W. D., & Mulasih. (2019). *Metode penelitian sastra: Teori dan aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia. Diakses dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/149567>
- Mangera, E. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq (Tinjauan psikologi sastra). *Jurnal KIP*, 7(2), 45-48.
- Muhlason, M. (2021). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1).
- Nurgiantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFfe.
- Pramesti, G. A. F., Hernika, B., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Id, Ego, Super Ego pada tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 52-58. <https://jht.politala.ac.id/index.php/jht/article/view/150>
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik sosial dan nilai moral dalam novel “Negeri di Ujung Tanduk” Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11-21.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/772>
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar teori sastra*. Malang: Aditya Media Publishing University Press.

Sobari, T., & Nuryanti, M. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel Pulang karya Leila S. Chudori. *Jurnal Parole*.

Surastina. (2018). Pengantar teori sastra. Yogyakarta: Elmatara.

Susanto, D. (2012). Pengantar teori sastra. Yogyakarta: CAPS.

Yanda, D. P. (2015). Konflik batin tokoh Zahrana dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman Elshirazy. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-12. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1155>